

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah peradangan paru-paru yang disebabkan oleh jangkitan mikroorganisma, sehingga terjadi peradangan kantung udara, bahagian paru-paru bawah yang menyebabkan kesakitan saat bernafas. Penghidap pneumonia juga boleh berlaku kerana terlalu kerap menyedot dan kimia dan bahan kimia. Pneumonia merupakan penyakit yang penyebarannya melalui udara dengan bersin atau batuk sembarangan dapat dengan mudah penyebaran pneumonia (Farida et al., 2017).

Gejala yang umumnya terjadi pada pasien pneumonia berupa rasa sesak pada saat bernafas dan laju nafas cepat dikarenakan terjadinya respon kerja paru-paru yang meradang tiba-tiba. Sesak nafas adalah simptom pada klien pneumonia dikarenakan penurunan dahak di saluran pernafasan yang menimbulkan hambatan udara yang masuk dan keluar pada paru-paru (Abdul & Herlina, 2020).

Pada umumnya yang paling banyak terkena risiko pneumonia ditemukan pada anak-anak balita (berusia dibawah 2 tahun), dan lansia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya risiko radang paru-paru, berikut adalah penjelasan tentang faktor risiko berkenaan pasien yang rentan terkena pneumonia berdasarkan faktor dengan berkembangnya penyakit pneumonia pada anak balita (berusia dibawah 2 tahun) yaitu riwayat ASI eksklusif, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir (Ellyana et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada anak di seluruh dunia dengan total mencapai lebih dari 70% kematian anak-anak usia dibawah 5 tahun, 15 negara berkembang melaporkan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari negara India sebanyak 158.176, diikuti negara Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Indonesia ada di tingkat ketujuh dengan total 20.084 kematian (WHO, 2018). Di Indonesia lebih tepatnya di kota Semarang tercatat 1124 jumlah kasus baru pneumonia pada balita menurut Kabupaten Kota Th 2024 Triwulan 2 di Provinsi Jawa Tengah (Jatengprov, 2024). Di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto khususnya ruang anak penyakit pneumonia berjumlah 38 pada bulan Oktober 2024, dengan urutan 10 besar penyakit nomor 4.

Pneumonia sering dijumpai pada usia anak dan bayi. Anak usia balita dan bayi termasuk golongan usia paling rawan terhadap penyakit, hal ini berkaitan dengan fungsi protektif atau imunitas pada anak. Bila balita dan bayi sudah menderita pneumonia sering menjadi sangat rentan terserang penyakit yang berkepanjangan sehingga mengalami kerusakan status nutrisi.

Pneumonia ialah penyakit yang disebabkan oleh infeksi pada saluran pernafasan dan jaringan paru yang dapat menyebabkan produksi secret meningkat. Pengumpulan rebusan ini boleh menyebabkan pelepasan saluran udara tidak berkesan. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak dapat diberikan yaitu fisioterapi dada seperti *clapping* dan *vibrasi* maka terjadi peningkatan pengeluaran sputum. Hal ini sejalan dengan penulisan Purnamiasih (2020) bahwa prosedur fisioterapi dada yang dilakukan selama 20 menit setiap sesi

dengan tindakan clapping, getaran, postural drainase, aspirasi sekresi dan eksudat bermanfaat untuk menghilangkan adanya sesak. Hal ini dikuatkan dengan penulisan dari Astriani et al, (2021) menerangkan bahwa fisioterapi dada adalah beberapa langkah-langkah tindakan keperawatan yang terdiri atas teknik penepukan dada bagian depan atau yang dikenal dengan teknik *clapping* dan *vibrasi* memberi manfaat kepada pasien dalam memudahkan mengeluarkan dahak supaya saluran pernafasan menjadi bersih dan dahak dapat dikeluarkan melalui mulut melalui batuk efektif.

Bagi klien dengan pneumonia yang memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif selain mendapat terapi bronkodilator atau mukolitik, tindakan yang dilakukan dengan fisioterapi dada seperti teknik *clapping* dan *vibrasi*. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut penerapan teknik *clapping* dan *vibrasi* terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana penerapan teknik *clapping* dan vibrasi terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia di Rumah Sakit Panti Wilasa dr Cipto Semarang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan penerapan teknik *clapping* dan vibrasi terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui bersihan jalan nafas pada anak dengan pneumonia melalui penerapan teknik *clapping* dan vibrasi di RS panti Wilasa Dr Cipto Semarang.

STIKES BETHESDA YAKKUM